

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelengaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008). Sarana pelayanan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, salah satunya adalah klinik. Berdasarkan Permenkes No.028 Tahun 2011, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan berupa pelayanan medis dasar atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Pelayanan yang diberikan dapat dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, *one day care*, atau *home care*.

Klinik sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki beberapa kewajiban, salah satunya adalah menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis sendiri adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya (Huffman, 1999). Rekam medis sebagai catatan pelayanan yang diberikan kepada pasien, sudah seharusnya berisi informasi yang lengkap, valid, dan terjaga keamanannya.

Informasi merupakan data yang telah diproses dan disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami oleh manusia dengan tujuan menjawab permasalahan (Hoffer, 1998). Informasi yang terkandung di dalam rekam medis merupakan kumpulan data yang menjadi nyawa dalam pelayanan kesehatan. Dokter, perawat, dan pemberi pelayanan kesehatan lain membutuhkan informasi tersebut untuk melaksanakan pelayanan sebaik-baiknya kepada pasien. Manajemen atau pengelolaan yang baik terhadap informasi-informasi tersebut mutlak diperlukan guna menjaga mutu dan keamanan informasi itu sendiri. Pengelolaan informasi

melalui sistem informasi manajemen dapat dilakukan secara manual maupun elektronik.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini turut mempengaruhi penyelenggaraan rekam medis dan sistem informasi manajemen kesehatan yang meliputi klinik. Rekam medis elektronik atau sistem informasi manajemen kesehatan berbasis elektronik mulai menggantikan sistem manual yang sebelumnya banyak digunakan dalam berbagai sarana pelayanan kesehatan. Perkembangan sistem informasi di Amerika telah mencapai 41% pada tahun 2007 untuk penggunaan EMR (Bercovitz, *et all*, 2010). Berdasarkan artikel yang dikeluarkan oleh Kemenkes pada tanggal 31 Desember 2014, sebanyak 15% Puskesmas di Indonesia memiliki Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) dengan *Local Area Network* (LAN). Terdapat pula sebanyak 740 rumah sakit yang telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Klinik Sakinah sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Jember juga berkewajiban melaksanakan rekam medis. Klinik yang baru berdiri hampir dua tahun ini tentunya membutuhkan manajemen yang baik terkait pelayanan yang dikerjakan. Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Kinik Sakinah pada tanggal 5 Juli 2015, sistem pengelolaan masih *manual* dengan menggunakan kartu registrasi pada pendaftaran dan lembar pemeriksaan.

Pencatatan dan penyimpanan yang masih *manual*, terutama pada bagian pendaftaran membutuhkan waktu 5 hingga 7 menit untuk pencarian berkas pasien khususnya pasien lama yang tidak membawa kartu registrasi. Kesulitan ini banyak terjadi dimulai pukul 18.00 WIB dikarenakan pasien yang berjumlah antara 10 hingga 15 datang pada malam hari. Selain itu, petugas pendaftaran juga masih harus mengantarkan status pasien ke ruang pemeriksaan. Kegiatan petugas yang harus mendaftarkan pasien, mengantarkan berkas pasien, dan melayani pembayaran

Kendala lain yang dirasakan yaitu pada sistem *billing* atau kasir. Kendala ini terkait adanya daftar biaya pelayanan yang belum digunakan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan saat pasien melakukan pembayaran, petugas

pendaftaran yang sekaligus bertugas sebagai kasir dan melayani obat, harus mengonfirmasi terlebih dahulu kepada dokter besarnya biaya pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prathama (2013) di Poli Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Puskesmas Bangsalsari Jember, didapatkan hasil bahwa proses *entry* data yang dilakukan secara elektronik atau komputerisasi lebih cepat. Hal tersebut dibuktikan tahap pengujian unit didapat hasil proses pendaftaran yang dilakukan 5 menit secara manual, dapat dilakukan hanya 30 detik secara komputerisasi. Begitu pula dengan pencatatan data pemeriksaan dilakukan selama 15 menit secara manual dan 5 menit secara komputerisasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proses secara komputerisasi dapat dilakukan lebih cepat. Waktu yang lebih singkat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak manajemen, baik dari segi pelayanan maupun kepuasan pasien. Selain itu, sistem yang terkomputerisasi dapat mencegah redudansi data, mempermudah proses identifikasi pasien, mengintegrasikan proses pengobatan, mempermudah pembuatan laporan, juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan klinik (Prathama, 2013).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat Sistem Informasi Manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember untuk mempermudah petugas dalam *entry*, simpan, *update*, dan *back up* data serta mengelola informasi.

## 1.2 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu penulis dan agar pembahasan tidak meyimpang dari tujuan yang diharapkan oleh penulis, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi mencakup bagian pendaftaran, pemeriksaan (terdiri dari diagnosis, tindakan dan resep obat) dan pembayaran.
2. Pada bagian pelayanan, aplikasi dikhususkan untuk pelayanan poli umum.
3. Pembuatan aplikasi menggunakan aplikasi *Microsoft Visual Fox Pro 9.0*.
4. Penulis melakukan penelitian hingga pada fase atau proses integrasi dan pengujian sistem.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana merancang sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Merancang sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari perancangan sistem informasi manajemen klinik sebagai berikut:

1. Mendefinisikan persyaratan sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember.
2. Membuat rancangan sistem dan perangkat lunak untuk sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember.
3. Mengimplementasikan rancangan sistem dan melakukan pengujian unit sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember.
4. Melakukan integrasi dan pengujian sistem informasi manajemen Klinik Sakinah Kaliurang Jember.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Teoritis**

1. Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi manajemen klinik.

#### **1.5.2 Praktis**

1. Mengurangi terjadinya redundansi data.
2. Mempercepat *update* informasi data kesehatan pasien.
3. Menambah tingkat keamanan berkas rekam medis pasien.
4. Mempermudah proses pelaporan.

Terintegrasi setiap kegiatan dimulai dari pendaftaran hingga *billing*.